

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
BERBASIS BAGI HASIL PADA BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA PERIODE 2013-2017**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh:

WINDY AMANDALIA
2014310169

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2018**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Windy Amandalia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 April 1996
N.I.M : 2014310169
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Umum
Syariah di Indonesia periode 2013-2017

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing

Co. Dosen Pembimbing

Tanggal : 16 Oktober 2018

Tanggal : 18 Oktober 2018



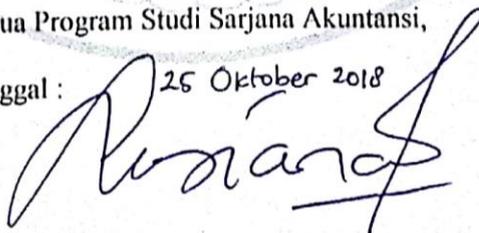
(Dra. Nur Suci I. Mei Murni, Ak., M.M.CA)



(Yulian Belinda Ambarwati, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 25 Oktober 2018



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING BASED FINANCING FOR RESULTS IN SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA FOR THE PERIOD 2013-2017

Windy Amandalia

STIE Perbanas Surabaya

Email : windyamandalia26@gmail.com

ABSTRACT

Islamic banks are banks in which its operational system does not refer to the interest system as conventional banks but on the profit sharing system. Islamic banks come up as a manifestation of Islamic economy in carrying out its activities in accordance with Islamic Sharia. This study aims to determine the effect of Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), profit sharing, and Financing to Deposit Ratio (FDR) on profit sharing financing in Islamic banks in Indonesia for the period 2013-2017. This study used a quantitative approach. The sample of this study were Sharia commercial banks registered in Bank Indonesia totaling 13 banks. The analysis used in this study was multiple linear regression. Based on the results of the study, it is found that the value of f is 8.283 and its significance is 0.000 so that it appears that the significance value is smaller than 0.05. This shows that Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), profit sharing, and Financing to Deposit Ratio (FDR) simultaneously affect the profit sharing financing of Islamic banks in Indonesia. With the existence of this study, it is expected that the bank can make policies for Islamic banks to provide funds distribution with profit sharing-based financing with a larger portion.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), profit sharing rate, Financing to Deposit Ratio (FDR), profit sharing financing*

PENDAHULUAN

Bank syariah merupakan bank yang dalam sistem operasionalnya tidak mengacu pada sistem bunga seperti bank konvensional melainkan pada sistem bagi hasil. Bank syariah juga hadir sebagai wujud dari ekonomi islam dalam menjalankan aktifitasnya sesuai dengan syariat islam. Bank syariah yang pertama kali berdiri di Indonesia adalah Bank Muamalat pada tahun 1992.

Segala aktifitas yang dijalankan dalam dunia perbankan terutama dalam bank konvensional berkilat pada sistem bunga. Dalam islam bunga disebut juga dengan riba' dan terdapat hukum yang melarang tentang hal itu. Yang dimaksud riba disini adalah riba' nasi'ah. Menurut sebagian besar ulama bahwa riba' nasi'ah itu selamanya haram, walaupun tidak berlipat ganda. Perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil yang memberikan keuntungan tersendiri bagi masyarakat

karena adanya larangan riba' dalam menjalankan transaksi keuangan.

Salah satu kegiatan perbankan syariah adalah melakukan penyaluran dana yaitu kredit tetapi dalam perbankan syariah diganti dengan istilah pembiayaan. Jenis pembiayaan yang menjadi produk utama yang ditawarkan bank syariah adalah pembiayaan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah. Perbankan syariah sistem bagi hasil akan membawa manfaat keadilan bagi semua pihak pelaku perbankan syariah baik bagi pemilik dana selaku deposan, pengusaha selaku debitur maupun dari pihak bank sebagai pengelola dana. Selain itu pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah dirasa tepat untuk membantu menggerakkan sektor riil dimana dari situ nantinya akan terbentuk hubungan langsung antara bank dan nasabah dalam urusan modal dan risiko yang ditanggung. Sehingga bagi masyarakat yang ingin membuka usaha

dapat mengambil manfaat dari pembiayaan bagi hasil ini. Selain itu dengan aktif dan semakin banyaknya pergerakan sektor riil maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkat dari situ tentunya mampu menyumbang pendapatan nasional negara. Pada akad mudharabah nasabah mendapatkan 100% modal dan untuk risiko ditanggung oleh pihak bank kecuali risiko itu timbul karena kesalahan nasabah. Sedangkan dengan akad Musyarakah nasabah dapat bekerjasama membagi modal, risiko, dan keuntungan yang didapat.

Pembiayaan bagi hasil diharapkan dapat mendominasi pembiayaan yang ada di bank syariah, karena prinsip bagi hasil merupakan ciri khusus bank syariah dan merupakan hal yang membedakan bank syariah dan bank konvensional. Namun fakta di lapangan menyatakan pembiayaan bagi hasil selalu lebih kecil daripada jumlah pembiayaan Murabahah. Hal ini mungkin saja terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih ada perbedaan hasil pendapat dari beberapa penelitian terkait faktor apa saja yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada Mudharabah. Untuk memperkuat hasil penelitian terdahulu dengan memberikan informasi yang akurat dan menganalisis fenomena terkait pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *return on asset*, *capital adequacy ratio*, tingkat bagi hasil, dan *financing to deposit ratio* terhadap pembiayaan berbasis bagi hasil pada bank umum syariah di Indonesia periode 2013-2017.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Stewardship Theory

Stewardship theory merupakan teori yang menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan-

tujuan individu tetapi lebih ditujukan kepada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi, sehingga *stewardship theory* mempunyai dasar psikologi dan sosiologi yang telah dirancang dimana para eksekutif sebagai steward termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal, selain itu perilaku steward tidak akan meninggalkan organisasinya sebab steward berusaha mencapai sasaran organisasinya (Donaldson dan Davis, 1991). Implikasi teori *stewardship* pada penelitian ini adalah didasarkan hubungan kepercayaan antara pemilik dana (shahibul maal) dan pengelola dana (mudharib). Pemilik dana memberikan kepercayaan kepada pengelola dana untuk mengelola dana tersebut ke dalam suatu usaha yang bersifat produktif demi mencapai tujuan yang sama yaitu kesejahteraan hidup. Pengelola dana harus bersifat amanah (dapat dipercaya) serta memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam mengelola usaha tersebut, meskipun pengelola dana tidak akan menanggung risiko jika usaha tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian, para eksekutif dalam bank syariah sebagai pelayan dapat termotivasi untuk bertindak dengan cara terbaik sesuai prinsipnya untuk menghimpun dana dari nasabah agar bank syariah dapat menyalurkan pembiayaan bagi hasil secara optimal.

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil adalah salah satu produk yang membedakan antara bank syariah dengan bank konvensional. Dalam bank syariah.

Return on Asset

Return on Asset (ROA) atau yang sering diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai rentabilitas ekonomi adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Analisis ini kemudian bisa diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa-

masa mendatang.

H₁: *Return On Asset* berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan risiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank atau bisa juga sebagai penjamin solvabilitas bank. Dana bank adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai suatu bank dalam kegiatan operasionalnya.

H₂: *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting terutama pada pembiayaan berbasis bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah, dimana pembiayaan bagi hasil ini merupakan produk pembiayaan berbasis pada *Natural Uncertainty Contrats* (NUC) yakni akad

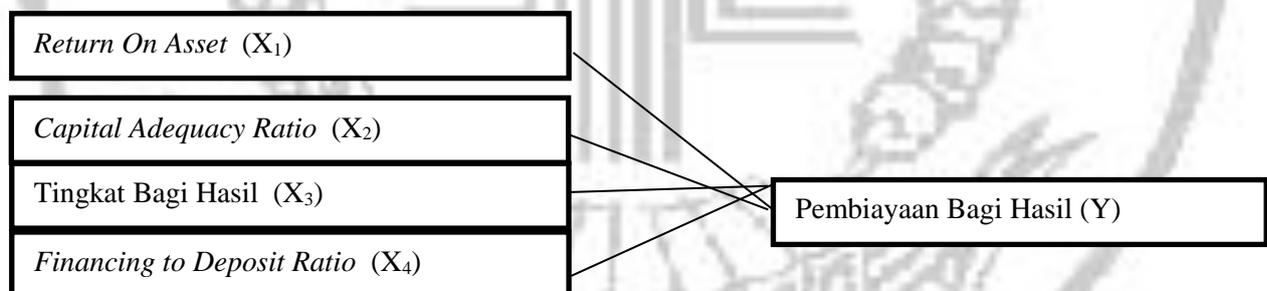
bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan (return) baik dari segi jumlah maupun waktu (Arifin dan Rivai, 2010). Dalam pembiayaan bagi hasil tingkat bagi hasil menunjukkan perolehan keuntungan yang didapat oleh pihak bank.

H₃: Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil

Financing to Deposit Ratio

Rasio *Financing to Deposit Ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank, seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) didapat dari total pembiayaan yang diberikan oleh bank dibagi dengan total dana pihak ketiga.

H₄: *Financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil



Gambar 1
Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu bank umum syariah yang tercatat di Indonesia. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Bank Umum Syariah yang beroperasi mulai tahun 2013-2017, (2) Menerbitkan laporan keuangan setiap tahun selama periode tahun 2013-2017, (3) Bank yang tidak dalam kondisi dicabut izin usahanya atau dalam kondisi peralihan kepemilikan.

Data Penelitian

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan *annual report* Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu adalah strategi arsip. Data laporan keuangan dan *annual report* dapat diakses di (www.idx.co.id) dan beberapa *website* resmi dari masing-masing Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan bagi hasil sebagai variabel terikat dan *return on asset*, *capital adequacy ratio*, tingkat bagi hasil, dan *financing to deposit ratio* sebagai variabel bebas.

Definisi Operasional Variabel

1. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah menurut penelitian yang dilakukan oleh Aida (2016) adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil yang dimaksud adalah pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah,

baik dengan prinsip mudharabah maupun musyarakah. Pembiayaan bagi hasil dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{LN Pembiayaan Bagi Hasil} = \text{LN Pembiayaan Mudharabah} + \text{LN Pembiayaan Musyarakah}$$

2. Return On Asset

Analisis profitabilitas ditujukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Asset* (ROA). Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio permodalan yang merupakan perbandingan antara modal sendiri dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko. Rumus perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

4. Tingkat Bagi Hasil

Salah satu ciri mudharabah adalah adanya tingkat bagi hasil yang harus ditentukan dan disetujui pada awal perjanjian. Tingkat bagi hasil merupakan rata-rata imbalan yang diterima bank atas pembiayaan bagi hasil Mudharabah dan Musyarakah. Rumus perhitungan tingkat bagi hasil adalah sebagai berikut:

$$\text{TBH} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil yang diterima Nasabah}}{\text{Total Pembiayaan Bagi Hasil}} \times 100\%$$

5. Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Rumus perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 100\%$$

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji regresi berganda menggunakan Uji F, Koefisien Determinasi dan Uji t menggunakan aplikasi SPSS 23.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data *annual report* tahun 2013 sampai dengan 2017 pada bank umum syariah sesuai kriteria yang telah ditetapkan.
2. Melakukan tabulasi data sesuai pengukuran variabel pembiayaan bagi hasil, *return on asset*, *capital adequacy ratio*, tingkat bagi hasil, dan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan pemilihan sampel berdasarkan kriteria, menghasilkan

financing to deposit ratio.

3. Melakukan analisis deskriptif.
4. Mengembangkan model penelitian $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$
Keterangan :
Y = Pembiayaan bagi hasil
a = koefisien konstanta
b₁₋₅ = koefisien variabel independen
X₁ = *Return on asset*
X₂ = *Capital adequacy ratio*
X₃ = Tingkat bagi hasil
X₄ = *Financing to deposit ratio*
e = error item
5. Melakukan uji asumsi klasik
 - a. Uji Normalitas
 - b. Uji Multikolinearitas
 - c. Uji Autokorelasi
 - d. Uji Heteroskedastisitas
6. Melakukan uji hipotesis penelitian.
7. Melakukan uji F.
8. Melakukan uji koefisien determinasi.
9. Melakukan uji

sebanyak 45 data yang sesuai dengan kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan data selama 5 tahun yaitu selama tahun 2013 sampai dengan 2017.

Tabel 1
STATISTIK DESKRIPTIF SAMPEL PENELITIAN

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pembiayaan Bagi Hasil	45,79468	59,32295	55,1871040	2,90623818
Return on Asset	-,11296	,01582	,0003771	,02094931
Capital Adequacy Ratio	,11102	,35859	,1801238	,05490729
Tingkat Bagi Hasil	,07197	4,61501	,2712267	,66716670
Financing to Deposit Ratio	,15247	1,32321	,5280656	,33117553

Analisis Deskriptif

1. Pembiayaan Bagi Hasil (Y)

Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 45 data. Dapat diketahui dari tabel 1 diatas bahwa nilai terendah atau minimum dari variabel pembiayaan bagi hasil adalah sebesar 45,79468. Nilai terendah atau minimum tersebut dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2015. Nilai tersebut menunjukkan bahwa

pembiayaan bagi hasil ke nasabah sangat kecil. Sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari variabel pembiayaan bagi hasil adalah sebesar 59,32295. Nilai tertinggi atau maksimal tersebut dimiliki oleh Bank Mandiri yang terjadi pada tahun 2017. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel pembiayaan bagi hasil adalah sebesar

55,1871040 dan 2,90623818. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka hal tersebut mengindikasikan variasi data pada penelitian ini dikatakan rendah atau homogen yang berarti penyebaran data pada variabel ini dikategorikan baik dan tidak memiliki variasi data yang terlalu tinggi

2. Return on Asset

Return on Asset (ROA) dalam perbankan syariah adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memperoleh laba pada waktu tertentu dimana laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak dan laba tersebut akan diproyeksikan ke masa yang akan datang untuk mengetahui tingkat kemampuan bank dalam menghasilkan laba pada periode yang akan datang. Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai terkecil atau minimum dari variabel *return on asset* adalah -0,11296. Nilai terkecil atau minimum ini dimiliki oleh Bank Panin Syariah tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari variabel *return on asset* adalah sebesar 0,01582. Nilai tertinggi atau maksimal ini dimiliki oleh Bank Panin Syariah pada tahun 2014. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel *total asset turnover* adalah sebesar 0,0003771 dan 0,02094931. Nilai standard deviasi yang lebih besar daripada nilai *mean* tersebut menunjukkan bahwa variasi data pada penelitian ini dikatakan tinggi atau heterogen yang berarti penyebaran data tidak baik dan memiliki variasi data yang tinggi.

3. Capital Adequacy Ratio

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai terendah atau minimum dari hasil perhitungan *capital adequacy ratio* adalah sebesar 0,11102. Nilai terendah atau minimum tersebut dimiliki oleh Bank Bukopin Syariah tahun 2013. Sedangkan nilai tertinggi atau

maksimum dari variabel *capital adequacy* adalah sebesar 0,35859. Nilai tertinggi atau maksimum tersebut dimiliki oleh Bank BCA Syariah tahun 2016. Dan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel *firm size* adalah sebesar 0,1801238 dan 0,05490729. Nilai standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka hal tersebut mengindikasikan variasi data pada penelitian ini dikatakan rendah atau homogen yang berarti penyebaran data pada variabel ini dikategorikan baik dan tidak memiliki variasi data yang terlalu tinggi.

4. Tingkat Bagi Hasil

Dapat dilihat pada tabel 1 diatas bahwa nilai terkecil atau minimum dari variabel tingkat bagi hasil adalah sebesar 0,07197. Nilai terkecil atau minimum tersebut dimiliki oleh Bank Panin Syariah tahun 2014. Sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari variabel tingkat bagi hasil adalah sebesar 4,61501. Nilai tertinggi atau maksimum tersebut dimiliki oleh Bank Mega Syariah tahun 2015. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel tingkat bagi hasil adalah sebesar 0,2712267 dan 0,66716670.

5. Financing to Deposit Ratio

Dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai terkecil atau minimum dari variabel *financing to deposit ratio asset* adalah sebesar 0,15247. Nilai terkecil atau minimum tersebut dimiliki oleh Bank BJB Syariah pada tahun 2017. Sedangkan nilai tertinggi atau maksimum dari *financing to deposit ratio* adalah sebesar 1,32321. Nilai tertinggi atau maksimal ini dimiliki oleh Bank Victoria Syariah tahun 2015. Sedangkan untuk nilai rata-rata atau *mean* dan standard deviasi dari variabel *financing to deposit ratio* adalah sebesar 0,5280656 dan 0,33117553.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,283. Tingkat signifikansi sebesar 0,000, karena tingkat signifikansi

< 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan merupakan model fit. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Nilai koefisien determinasi (R^2) pada tabel *adjusted R square* sebesar 0,398 atau 39,8%. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 39,8% sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil koefisien determinasi tersebut akan dijelaskan lebih lanjut pada uji t berikut ini:

Tabel 2
Ringkasan Analisis Regresi Linear Berganda

No.	Uji Regresi	Variabel Dependen	Variabel Independen	Nilai		Keterangan
				F hitung/ B/ R square	Sig./ Adjusted R Square	
1	Uji F	Pembiayaan Bagi Hasil	<i>Return on asset, capital adequacy ratio, tingkat bagi hasil, dan financing to deposit ratio</i>	8,283	,000 ^b	Model fit
2	Koefisien Determinasi	Pembiayaan Bagi Hasil	<i>Return on asset, capital adequacy ratio, tingkat bagi hasil, dan financing to deposit ratio</i>	,453	,398	Variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen
3	Uji t	Pembiayaan Bagi Hasil	<i>Return on asset</i>	1,548	,130	Tidak Berpengaruh
			<i>Capital adequacy ratio</i>	-2,900	,006	Berpengaruh
			Tingkat bagi hasil	-3,838	,000	Berpengaruh
			<i>Financing to deposit ratio</i>	-1,811	,078	Tidak Berpengaruh

Sumber: data diolah

Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia modal dengan pengelola modal. Pembagian hasil usaha dapat terjadi antara bank dengan nasabah yang dimana pembagian telah disepakati sejak awal transaksi. Semakin besar atau kecilnya keuntungan maka akan mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki Bank Umum Syariah. *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada waktu tertentu dimana laba yang dihasilkan adalah laba sebelum bunga dan pajak, laba tersebut akan diproyeksikan ke masa yang akan datang untuk mengetahui efisiensi bank syariah dalam pengelolaan aktiva. *Return on Asset* (ROA) sangat berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil perbankan syariah sebab semakin tingginya pengaruh *Return on Asset* (ROA) semakin tinggi pula pendapat bank serta tingkat bagi hasil dengan nasabah juga semakin tinggi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Untuk membuktikan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil dapat juga diketahui melalui analisis deskriptif bahwa rata-rata nilai ROA pada periode 2013-2017 di beberapa bank menunjukkan adanya ketidakstabilan laba sebelum pajak penghasilan di setiap tahunnya. Data ROA yang digunakan juga tidak mencerminkan ROA yang berasal dari pembiayaan bagi hasil saja tetapi ROA yang berasal dari seluruh aspek pada pendapatan bank maka variabel ROA tidak dapat mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Liliani (2015) yang menyatakan bahwa *return on asset* tidak

berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang atau menghasilkan risiko, misalnya pembiayaan yang diberikan. Besarnya modal suatu bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap bank, maka bank akan menurunkan suku bunganya dan pada saat yang bersamaan bank juga tidak perlu khawatir kehilangan nasabah karena tingginya kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut (Arini, 2014).

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil karena modal yang tercermin dalam rasio CAR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, artinya naik turunnya pembiayaan bagi hasil dipengaruhi oleh naik turunnya rasio CAR. Adanya pengaruh negatif CAR terhadap pembiayaan bagi hasil pada penelitian ini dikarenakan CAR yang tinggi menandakan adanya sumber daya finansial atau modal yang tidak terpakai dengan baik, sehingga bank akan mengurangi pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko. Adanya penambahan aset berisiko ini mengharuskan bank menambah modalnya untuk memenuhi ketentuan CAR.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Nurimansyah (2017) dan Aida (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil diperoleh dari rata-rata imbalan atau bagi hasil yang diterima atas pembiayaan bagi hasil. Dalam hal ini berapa pun besarnya bagi hasil yang diterima bank akan menentukan besarnya pembiayaan yang akan disalurkan khususnya bagi pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil karena nilai beta yang negatif sebesar -1,974 sehingga saat nilai variabel tingkat bagi hasil naik, maka nilai pembiayaan bagi hasil akan turun karena tingkat bagi hasil sendiri menjelaskan berapa dan bagaimana prosentase laba yang akan didapat oleh kedua pihak atas kesepakatan bersama dalam waktu tertentu. Hasil penelitian ini mendukung teori stewardship dimana bank harus dapat mengelola dana masyarakat dengan baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dana yaitu nasabah yang menginvestasikan dananya di bank

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Devki (2014) dan Nur Gilang (2013) yang menyatakan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap Pembiayaan Bagi Hasil

Financing deposit ratio (FDR) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debitur dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. FDR menunjukkan efektif tidaknya bank dalam menyalurkan pembiayaan. Nilai *financing to deposit ratio* atau biasa disebut dengan FDR didapat dari total pembiayaan yang

diberikan oleh bank dibagi dengan total dana pihak ketiga.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal ini berarti bahwa bank dapat memberikan pembiayaan yang cukup banyak kepada nasabah meskipun kemampuan bank dalam membayar kewajibannya menjadi rendah. FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dikarenakan besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank tidak bergantung pada besarnya FDR, tetapi juga tergantung dari investasi terikat dan tidak terikat serta modalnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Aida (2016) dan Nur Gilang (2013) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil pada Bank Umum Syariah.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN DAN SARAN

Secara umum, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return on asset* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, karena ROA yang terdapat pada perusahaan tidak berasal dari perhitungan pembiayaan bagi hasil saja melainkan dari aspek pendapatan lainnya.
2. *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, karena CAR yang tinggi menandakan adanya sumber daya finansial atau modal yang tidak terpakai dengan baik, sehingga bank akan mengurangi pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko. Adanya penambahan aset berisiko ini mengharuskan bank menambah modalnya untuk memenuhi ketentuan CAR.
3. Tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, karena besarnya tingkat bagi hasil yang diterima perusahaan akan mendorong

perusahaan untuk memberikan pembiayaan bagi hasil kepada nasabah.

4. *Financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, karena besarnya pembiayaan yang disalurkan oleh bank tidak bergantung pada besarnya FDR, tetapi juga tergantung dari investasi terikat dan tidak terikat serta modalnya.

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) *Outlier* yang mengurangi data penelitian dari 50 menjadi 45 akibat data tersebut bersifat abnormal sehingga ruang lingkup penelitian menjadi lebih sempit dari yang diharapkan.
- 2) Variabel CAR dan FDR terindikasi heteroskedastisitas karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu untuk variabel CAR 0,044 dan variabel FDR sebesar 0,001.
- 3) Variabel independen hanya mampu

menjelaskan 39,8% dari variabel dependen sehingga masih ada kemungkinan 60,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat diajukan saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sampel yang digunakan sebaiknya tidak hanya menggunakan Bank Umum Syariah (BUS), tetapi lebih diperluas lagi dengan menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS).

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah atau mengganti variabel baru diluar penelitian ini yang berpotensi untuk mempengaruhi pembiayaan bagi hasil

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S. Y., dan Maswar, P. P. 2015. Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 8.
- Aida, S. A., dan Syaichu. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2014'. *Diponegoro Journal Of Management* Volume 5, Nomor 3, Tahun 2016.
- Andraeny, Dita. 2011. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Antonio, MS. 2001. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arkelof, George A. 1970. The Market for 'Lemons': Quality Uncertainty and the Market Mechanism. *Quarterly Journal of Economics (The MIT Press)* 84 (3).
- Dendawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Jakarta: Intermedia, 1993.
- Devki, P., dan Prasetiono. 2014. Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Spread Bagi Hasil Dan Tingkat Bagi Hasil Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2008-2013). *Diponegoro Journal Of Management* Volume 4, Nomor 4.
- Donaldson, Lex and James H. Davis. 1991. "Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns". *Australian Journal of Management* Vol 16 (1) : 49-65.
- Imam Ghazali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hal. 201.
- Liliani, dan Khairunnisa. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing (NPF), Return On Asset (ROA), Dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013. *E-Proceeding of Management* : Vol.2, No.3.
- Nugroho, H. P. 2013. Optimalisasi Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Indonesia*.
- Nur Gilang, G. 2013. Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mud-harabah Pada Bank

- Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, Februari 2013, hal. 97-103. ISSN: 2252-6765.
- Nurimansyah, S. B. 2017. Analisis DPK, CAR, ROA dan NPF Terhadap Pem-biaya-an Pada Perbankan Syariah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* Vol. 17, No. 2, 2017, hal. 15 – 28.
- Samira, K., Sri, R., Annisa, N. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pem-biaya-an Berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI). *E-Proceeding of Management* : Vol.3, No.3.
- Staikouras, Christos K., dan Greece Geoffrey E. Wood. 1998. “The Determinants Of European Bank Profitability”. *International Business & Economics Research Journal* Vol. 3, No. 6, hal. 57-68.
- Tri, W. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Volume Pem-biaya-an Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 5. No.1. 1-17. *Jurnal Manajemen* Volume XXI, No. 01, Februari 2017, hal. 90-103.
- Veithzal, R., dan Arviyan Arifin. 2010. *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

www.ojk.go.id